

**KOMUNIKASI PERSUASIF PRAJURU DESA PAKRAMAN
DALAM PELESTARIAN KESENIAN MAKEPUNG
DI DESA PAKRAMAN BALUK KECAMATAN
NEGARA KABUPATEN JEMBRANA**

Oleh :

Ade Meila

Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

Email: ademeila@yahoo.co.id

Abstract

Makepung art is an art and cultural attraction, prajuru Pakraman village is very concerned with the artistic traditions such as makepung in Jembrana Regency so that ways are sought to maintain the preservation of the makepung art. This is intended to maintain and preserve the existence of makepung which has become a characteristic of Jembrana Regency and bring a lot of income to Pakraman Baluk Village as well as increase income for the community. Based on this background, three problems can be formulated, namely (1) What is the persuasive communication process of Pakraman Village Prajuru in the preservation of Makepung art? (2) What factors inhibit persuasive communication of Pakraman Village Prajuru in preservation of Makepung art in Pakraman Baluk Village, Negara District, Jembrana Regency? (3) What efforts have been made in the persuasive communication of Pakraman Village teachers in the preservation of makepung art? The research objective is the general purpose to be able to contribute ideas about how the persuasive communication process of Pakraman village prajuru in preservation of makepung art in Pakraman Baluk Village, Negara District, Jembrana Regency. Specific purpose is to find out the persuasive communication process of Pakraman Village teachers in the preservation of makepung art in Pakraman Baluk Village, Negara District, Jembrana Regency. This research uses Persuasive Communication Theory, Communication Obstacle Theory, and Structural Functional Theory. This type of research is qualitative research with data collection techniques used namely observation, interviews, literature and documentation. Data analysis is presented in descriptive qualitative. This study found that the process of persuasive communication from prajuru as a communicator, to influence, in achieving the objectives achieved by communication using. Interpersonal Communication, Group Communication, Mass Communication, with Informative Communication Techniques and Instructive or Coercive Communication Techniques. Factors that hinder persuasive communication of Pakraman village teachers are mechanical and semantic disturbances of interest, interest, prajuru motivation. Pakraman village is able to establish harmonious relationships within and outside the organization, especially building public trust (village manners) in preserving the role of village prajuru as leaders. protect the community capable of giving information to the community. As a communicator in the preservation of makepung the efforts made are to optimize the persuasive communication of the village of Pakraman Baluk, the socialization of the importance of preserving the makepung art by holding Dharma Wacana, Tula Dharma and activities in the preservation of makepung art.

Keywords: Persuasive Communication, Preservation of Makepung Art

PENDAHULUAN

Proses komunikasi dalam kehidupan manusia sangat berperan penting di dalam penyampaian informasi, pesan, tujuan serta harapan terhadap orang lain. Komunikasi juga berfungsi dalam mendekatkan seseorang dengan Sang Pencipta yaitu *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa), dengan lingkungan sekitar, bahkan dengan makhluk hidup lainnya yang ada di alam semesta ini. Komunikasi memungkinkan terjadinya proses saling memahami antar satu pihak dengan pihak lainnya yang pada gilirannya akan melahirkan perubahan-perubahan, terutama pada manusia itu sendiri, lingkungan sekitar, lebih-lebih pada alam semesta. Tidak ada satupun kegiatan yang tidak melibatkan proses komunikasi.

Komunikasi juga merupakan persyaratan kehidupan manusia, karena tanpa komunikasi interaksi antar manusia baik serta perorangan, kelompok, maupun organisasi tidak akan dapat terjadi. Peristiwa komunikasi dapat berlangsung tidak saja dalam kehidupan manusia, tetapi juga dalam kehidupan binatang, tumbuh-tumbuhan dan makhluk lainnya. Namun demikian obyek pengamatan dalam ilmu komunikasi difokuskan pada peristiwa-peristiwa komunikasi dalam konteks kehidupan dalam manusia atau komunikasi antar manusia dan menyangkut berbagai aspek seperti aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik.

Manusia di dalam kehidupannya selalu melakukan interaksi dengan sesamanya yang memahami bahwa dalam menjalankan kehidupannya tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan orang lain, sehingga manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi.

Penerapan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting guna menumbuhkan suatu pengertian bersama serta mempengaruhi orang lain secara halus melalui teknik-teknik komunikasi yang ada. Terlebih dalam kehidupan berkesenian yang ada di masyarakat, peranan dan penerapan komunikasi persuasif sangatlah diperlukan, guna dapat memahami pentingnya komunikasi persuasif di dalam mempengaruhi dan mengajak secara positif, di dalam rangka menciptakan dan upaya pelestarian kesenian *Makepung* yang sudah ada dan merupakan sebuah kesenian dalam suatu daerah tertentu karena pengaruh globalisasi, mengalami kepunahan atau kehilangan seni *Makepung* yang menjadi ciri khas Kabupaten Jembrana pada umumnya dan masyarakat Desa *Pakraman* Baluk pada khususnya.

Kesenian *Makepung* adalah sebuah atraksi seni budaya yang terdapat di Kabupaten Jembrana yang sudah sangat populer keberadaannya namun karena pengaruh dari perkembangan jaman atau globalisasi semakin jarang ditampilkan, ini disebabkan karena perubahan sebagian kehidupan masyarakat desa *Pakraman* Baluk yang dulunya sebagai petani sekarang sudah berpindah profesi, ada yang menjadi buruh pabrik, tenaga keamanan desa atau *pecalang*, satpam atau *security* dan juga ada yang kerja serabutan, sehingga karena kesibukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perhatian terhadap berkesenian menjadi berkurang. Atraksi kesenian *makepung* bersumber dari petani pengangkut padi, oleh karena itu pelestarian kesenian *makepung* perlu dipertahankan keberadaannya, apalagi sudah menjadi *icon* atau ciri khas dari Kabupaten Jembrana.

Perkembangan di jaman globalisasi, kesenian *makepung* ini yang dulunya intensitas waktu diadakannya *makepung* ini sangat padat, sekarang ini intensitas waktunya mengalami kemunduran hal ini disebabkan kesibukan beberapa warga masyarakat di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang dulunya berprofesi sebagai petani, banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik, atau pekerjaan serabutan lainnya, sehingga melalui *Prajuru* Desa *Pakraman* Baluk mengajak masyarakat untuk tetap menjaga pelestarian kesenian *makepung*.

Keberadaan Desa *Pakraman* melalui peran serta *prajuru* Desa *Pakraman* dalam mengkomunikasikan betapa pentingnya pelestarian kesenian *makepung* dapat melalui pesan lisan ataupun tulisan. Dalam hal ini *prajuru* Desa *Pakraman* diharapkan mampu memberikan buah pemikiran dan menjadi pemuka pendapat (*opinion leader*) dalam memprakarsai pelestarian kesenian *makepung* di wilayahnya. Di samping itu, *prajuru* Desa *Pakraman* yang

merupakan pemimpin adat di Bali, mempunyai wewenang untuk menggerakkan masyarakat melalui program-program adat yang juga termasuk dalam bidang berkesenian yang dimasukkan dalam awig-awig Desa *Pakraman* dengan tujuan untuk menciptakan keharmonisan dari kehidupan, termasuk bagaimana mengharmoniskan dan menjaga pelestarian kehidupan berkesenian masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di Desa *Pakraman* Baluk Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan metode dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu reduksi data, klasifikasi data analisis, interpretasi data, dan menarik kesimpulan. Teknik Penyajian hasil penelitian dipergunakan metode *deskriptif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari *makepung* merupakan tarian dari Kabupaten Jembrana tepatnya di Desa Sangkaragung. Tarian ini mencerminkan kebudayaan agraris yang ada di Kabupaten Jembrana. Tarian *makepung* juga memiliki edukasi yang merupakan *local genius* dari Kabupaten Jembrana sendiri. Edukasi yang tepat melahirkan kesadaran akan pentingnya tradisi tersebut sehingga hadir sebuah motivasi untuk melestarikan, bukan hanya tarian tetapi juga tradisinya. Tari ini biasanya ditarikan oleh tujuh orang yang terdiri dari tiga orang laki-laki dan empat orang perempuan. Dalam menarikan tarian ini, setiap orang memiliki perannya masing-masing. Satu orang berperan sebagai kerbau, empat orang menjadi roda, satu orang menjadi kusir, dan satunya lagi menjadi penunggang kerbau. Tarian ini memiliki gerakan yang berbeda dari tarian pada umumnya, namun lebih mengarah pada simbol-simbol dari masing-masing peran yang didapatkan.

Tarian ini dipentaskan sebelum atau pun sesudah perlombaan *Makepung* hal ini dilakukan agar lebih menarik minat masyarakat baik masyarakat setempat maupun dari luar daerah bahkan dari mancanegara untuk datang menyaksikan perlombaan kesenian *Makepung*.

Jembrana juga memiliki kesenian khas lainnya yang bernama Jegog, gamelang yang terbuat dari pohon bambu yang berukuran besar yang telah begitu populer baik di dalam Negeri maupun di luar negeri sehingga Jembrana diberi julukan “Tanah Jegog”. Kesenian jegog ini bisa dipakai sebagai atraksi perlombaan Jegog. Perlombaan Jegog dalam bahasa bali disebut *Jegog mebarung*, yaitu pementasan seni Jegog dengan *tabuh mebarung*. *Mebarung* berarti bertarung antara dua jegog atau tiga jegog. *Mebarung* ini biasanya dipertunjukkan pada acara-acara syukuran yaitu pada acara suka ria masyarakat seperti perayaan pelaksanaan perlombaan *Makepung*. Pertunjukan jegog dalam pelaksanaan perlombaan kesenian *Makepung* sangat efektif untuk menambah kemeriahan acara dan membuat daya tarik tersendiri karena suara dari jegog yang keras dan semarak. Biasanya jegog mebarung diikuti oleh masing-masing perwakilan antara blok barat dan blok timur Sungai Ijo Gading, sebagai salah satu bentuk partisipasi peserta perlombaan *Makepung* agar perlombaan lebih meriah dan masyarakat bisa lebih antusias untuk menyaksikan perlombaan kesenian *Makepung*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara serta studi pustaka yang dilakukan penulis mengenai Komunikasi persuasive *prajuru* Desa *Pakraman* dalam pelestarian kesenian *makepung* di Desa *Pakraman* Baluk Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Proses komunikasi persuasif *prajuru* Desa *Pakraman* dalam pelestarian kesenian *makepung* di Desa *Pakraman* Baluk Kecamatan Negara Kabupaten

Jembrana dimulai dengan persiapan, pelaksanaan, penentuan pemenang, komunikasi yang dipakai dalam pelestarian kesenian *makepung*, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa yang terangkum dalam komunikasi persuasif yang diterapkan dalam pengadaan *Dharma Wacana*, *Dharma Tula* dan pada saat lomba kesenian *makepung*. (2) Faktor-faktor yang menghambat komunikasi persuasif *prajuru* Desa *Pakraman* Baluk yaitu adanya gangguan seperti gangguan mekanis, yaitu adanya pengaruh cuaca, tempat mengadakan pertemuan untuk sosialisasi pelestarian kesenian *makepung* terlalu sempit, adanya angin ribut, hujan yang sangat lebat, dan juga gangguan sematik atau bahasa yang kurang dipahami, maupun salah pengertian antara warga dengan *prajuru* Desa *Pakraman*. (3) Upaya-upaya yang dilakukan *prajuru* Desa *Pakraman* Baluk dalam pelestarian kesenian *makepung* adalah mengoptimalkan komunikasi persuasif *prajuru* Desa *Pakraman* Baluk mengenai kesenian *makepung*. Sosialisasi mengenai pentingnya pelestarian kesenian *makepung* dengan mengadakan *Dharma wacana*, *Dharma Tuala*, pertemuan-pertemuan dengan STT Dharma Bhakti Baluk sehingga komunikasi persuasif *prajuru* Desa *Pakraman* dapat efektif dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Renika Cipta.
- Arwati, Ni Made S. 1987. *Adat dan Budaya Mendukung Kehidupan Agama Hindu*. Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Denpasar.
- Gorda, I Gusti Ngurah. 1996. *Etika Hindu dan Perilaku Organisasi*. Denpasar : PT. Widya Kriya Gematama
- Hafied, Cangara. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Dedy Nur. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Angkasa
- Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-pokok Metodologi dan Aplikasi*. Bandung : Ghali Indonesia.
- Moleong, Lexy.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT Remaja Posda Karya.
- Selasih, N. N., & Sudarsana, I. K. (2018). Education Based on Ethnopedagogy in Maintaining and Conserving the Local Wisdom: A Literature Study. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 293-306.
- Sudarsana, I. K., & Arwani, G. P. Y. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pelaksanaan Dharmagita Pada Sekaa Teruna. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 1(1), 1-18.
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.